

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan dari suatu negara, hal tersebut dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan pada bidang kesehatan. Menurut ketua komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH) Meiwita Budhiansana, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 Kartini (2020). Salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah perdarahan. Perdarahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ruptur perineum. Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Ruptur perineum adalah robekan pada perineum yang terjadi selama proses persalinan. Ruptur perineum dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin, dan faktor penolong Yuwansyah (2019). Ruptur perineum dapat menyebabkan perdarahan, rasa nyeri dan rasa tidak nyaman. Selain itu ruptur perineum juga dapat menyebabkan trauma, terutama pada ibu yang pernah mengalaminya.

Ibu yang melahirkan pervaginam sekitar 70% mengalami trauma perineum Aritonang (2016) dalam Idaman (2019). Di ASIA masalah yang cukup banyak dalam masyarakat adalah ruptur perineum. Dari kejadian ruptur perineum di dunia, 50% terjadi di ASIA. Sedangkan di Indonesia, prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum pada golongan 25-30 tahun yaitu 24%. Sedangkan ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%. Dari 20 juta ibu bersalin di Indonesia, ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir terdapat 85%. Dari presentase 85% jumlah ibu bersalin yang mengalami perlukaan, 35% ibu bersalin mengalami ruptur perineum, 25% mengalami robekan serviks, 22% mengalami perlukaan vagina, dan 3% ibu bersalin yang mengalami ruptur uretra. Ruptur perineum sering terjadi pada primipara maupun multipara karena pada saat proses persalinan tidak mendapat tegangan yang kuat sehingga menimbulkan robekan pada perineum. Semua ruptur perineum akan disertai perlukaan vagina bagian bawah dengan derajat yang bervariasi Syamsiah & Malinda (2018). Semakin besar derajat ruptur perineum, maka perdarahan yang terjadi akan semakin banyak. Untuk meminimalisir derajat ruptur perineum dapat dilakukan pencegahan, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi derajat ruptur perineum adalah dengan melakukan pijat perineum. Pada saat kehamilan untuk mempersiapkan proses kelahiran nanti, panggul ibu akan melebar. Kekuatan panggul dan kelenturan otot-otot dapat dijaga dengan melakukan pemijatan perineum. Pijat

perineum bertujuan untuk mempersiapkan jaringan perineum dengan baik untuk proses peregangan selama proses persalinan sehingga mengurangi robekan perineum dan mempercepat proses penyembuhannya Syarifudin (2012) dalam Shinta Nur Rochmayanti (2019). Menurut Fatimah (2018) dalam Yuwansyah (2019) tujuan dilakukan pemijatan perineum adalah untuk meningkatkan elastisitas dan relaksasi otot-otot dasar panggul serta untuk meningkatkan aliran darah dengan cara memijat perineum pada saat hamil pada usia kehamilan 1-6 minggu sebelum persalinan atau >34 minggu. Pemijatan perineum efektif dapat mengurangi ruptur perineum selama persalinan dan dapat membantu mempersiapkan jaringan perineum agar perineum menjadi lebih rileks saat persalinan. Selain itu, pemijatan perineum juga membantu menyiapkan mental ibu pada saat dilakukan pemeriksaan dalam dan untuk meningkatkan elastisitas perineum dan menurunkan trauma perineum (Widianti, 2015).

Berdasarkan penelitian Yuwansyah (2019), ibu yang melakukan pijat perineum yang tidak mengalami ruptur perineum 1 orang (6,7%), ibu dengan ruptur perineum derajat I sebanyak 8 orang (53,3%), ibu dengan ruptur perineum derajat II sebanyak 6 orang (40,0%) tidak ada ibu yang mengalami ruptur perineum derajat III dan IV. Sedangkan pada ibu yang tidak melakukan pijat perineum mengalami ruptur perineum derajat I sebanyak 1 orang (6,7%), ibu dengan ruptur perineum derajat II sebanyak 14 orang (93,3%). Hasil penelitian

Choirunissa et al. (2019) menyebutkan bahwa pada kelompok intervensi yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 11 orang, yang mengalami ruptur perineum derajat I sebanyak 1 orang, ruptur perineum derajat II sebanyak 3 orang, tidak ada yang mengalami ruptur perineum derajat III dan IV. Pada kelompok kontrol yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 5 orang, yang mengalami ruptur perineum derajat I sebanyak 4 orang, dan ruptur perineum derajat II sebanyak 6 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas kejadian ruptur perineum masih cukup tinggi dan merupakan salah satu faktor penyebab perdarahan yang dapat meningkatkan kejadian kematian ibu. Oleh karena itu, perlu dilakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi pijat perineum pada kejadian derajat ruptur perineum.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pijat perineum berpengaruh pada derajat ruptur perineum?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat perineum pada derajat ruptur perineum.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi derajat ruptur perineum pada kelompok eksperimen pada ibu hamil Trimester III secara *literature review*.
- b. Mengidentifikasi derajat ruptur perineum pada kelompok kontrol pada ibu hamil Trimester III secara *literature review*.

- c. Mengidentifikasi pengaruh pijat perineum pada derajat ruptur perineum secara *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan sebagai dasar bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai sumber *literature* terkait dengan pijat perineum pada derajat ruptur perineum.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga professional bidan yang bekerja di fasilitas kesehatan untuk dapat memberikan fasilitas konseling bagi pasangan yang akan melahirkan mengenai penurunan derajat ruptur perineum dengan melakukan pijat perineum, dapat menjadi inovasi atau alternatif pilihan bagi bidan untuk menurunkan derajat ruptur perineum dengan pijat perineum, dan sebagai upaya pemberdayaan wanita, khususnya ibu hamil.